

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam karya ilmiah akhir ners dengan asuhan keperawatan ini, yaitu:

1. Hasil pengkajian keperawatan pada pasien 1 menunjukkan adanya keluhan kesulitan dalam mengucapkan kata secara jelas saat berkomunikasi, dengan kondisi bicara kurang jelas, sering terhenti, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan maksud, terutama ketika mulut terasa penuh atau setelah makan. Pada pasien 2, ditemukan keluhan suara serak dan kurang jelas, disertai kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan mulut dan lidah, sering mengulang kata, serta tempo bicara yang tidak teratur sehingga sulit dipahami oleh orang lain. Temuan ini menunjukkan kesesuaian antara kondisi klinis dengan teori mengenai tanda dan gejala gangguan komunikasi verbal.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien adalah gangguan komunikasi verbal (D.0119) yang berhubungan dengan disfungsi oral-motor. Penegakan diagnosis ini didasarkan pada kesesuaian antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang ada.
3. Perencanaan keperawatan pada kedua pasien difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi verbal melalui intervensi utama berupa latihan Patakara Taiso. Intervensi pendukung meliputi pemberian motivasi dan keterlibatan keluarga,

serta latihan artikulasi dengan pengucapan suku kata “Pa”, “Ta”, “Ka”, dan “Ra”. Perencanaan ini disusun mengacu pada SIKI dan SLKI serta disesuaikan dengan kondisi pasien.

4. Implementasi keperawatan dilaksanakan selama 1 bulan dengan total 16 kali kunjungan yang mencakup tindakan observasi, terapeutik, dan edukasi. Tindakan yang dilakukan antara lain memantau kemampuan bicara dan artikulasi, melatih gerakan otot mulut dan lidah, memberikan latihan pengucapan suku kata, memberikan contoh pelafalan yang benar, memberikan dukungan motivasi, serta melibatkan keluarga dalam proses latihan komunikasi.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi verbal pada kedua pasien. Pada pasien 1 terlihat peningkatan kelancaran dan kejelasan bicara serta kemampuan menyampaikan maksud. Pada pasien 2 terjadi perbaikan pada kejelasan suara, koordinasi gerakan oral, serta penurunan frekuensi pengulangan kata dan tempo bicara menjadi lebih teratur. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan teori terkait tujuan dan kriteria hasil pada gangguan komunikasi verbal.
6. Analisis terhadap penerapan terapi nonfarmakologi Patakara Taiso selama 1 bulan (16 kali kunjungan) menunjukkan adanya perbaikan kemampuan komunikasi verbal pada kedua pasien. Sebelum intervensi, pasien mengalami gangguan dalam artikulasi dan kejelasan bicara, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan dalam kejelasan pengucapan, kelancaran bicara, serta kepercayaan diri. Dengan demikian, latihan Patakara Taiso dapat menjadi salah satu alternatif intervensi yang

efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada lansia, sesuai dengan teori dan hasil yang diperoleh di lapangan

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam studi kasus asuhan keperawatan gangguan komunikasi verbal dengan Patakara Taiso pada lansia di Panti Disabilitas dan Lansia Ageo Jigyoudan yang telah dilakukan sesuai acuan teori, saran dari penulis sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perawat di Panti Disabilitas dan Lansia Ageo Jigyoudan

Perawat dapat mempertimbangkan program Patakara Taiso sebagai salah satu alternatif teknik nonfarmakologi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada lansia dengan gangguan oral-motor. Intervensi ini dapat dijadikan bagian rutin dalam asuhan keperawatan untuk memperbaiki artikulasi, kejelasan bicara, dan koordinasi gerakan mulut serta lidah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambah aspek analisis tambahan, misalnya mengukur peningkatan kemampuan komunikasi verbal dengan parameter objektif seperti frekuensi kesalahan pengucapan, kecepatan bicara, atau skala persepsi pendengar. Selain itu, studi ini dapat dijadikan dasar untuk karya ilmiah akhir ners lebih lanjut yang mengkaji efektivitas Patakara Taiso pada populasi lansia dengan gangguan komunikasi verbal, menggunakan teori terbaru dan dukungan jurnal ilmiah terkini.